



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 07 Maret 2016

Halaman: 1

PENASARAN FENOMENA LANGKA

Warga Yogya Antusias Sambut Gerhana Matahari

YOGYA (MERAPI) - Gerhana matahari total yang akan terjadi pada tanggal 9 Maret 2016, rupanya banyak menarik perhatian warga Yogya. Meski di Yogya gerhana tidak terjadi seratus persen, namun warga Yogya cukup banyak yang ingin menyaksikan gerhana. Apalagi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) menggelar nonton bareng (nonbar) gerhana matahari di kawasan Tugu Yogya.

"Meskipun di Yogya matahari hanya tertutup sekitar 80 persen, tapi sepertinya asik kalau nonton bareng di Tugu. Apalagi ini termasuk momen langka," papar Jajang, salah seorang mahasiswa S2 Geografi di Yogyakarta, Minggu (6/3).

Seperti yang diketahui, bahwa BMKG berkerja sama dengan Pemkot Yogyakarta, dan Taman Pintar, akan mengadakan acara 'Jogja Melihat Gerhana' di kawasan Tugu Yogya pada 9 Maret mendatang.

Sama seperti halnya yang dirasakan oleh Jajang, Wawan, seorang warga Banguntapan, Bantul juga tertarik untuk ikut dalam acara yang diselenggarakan BMKG tersebut. "Saya penasaran saja, kalau biasanya nonton bareng acara bola. Kali ini ada acara nonton gerhana, saya ingin tahu saja seperti apa suasananya," paparnya.

Sesuai informasi dari BMKG, gerhana matahari di Yogyakarta akan dimulai pukul 06.20 WIB, dan puncaknya pada pukul 07.23 WIB serta berakhir pada pukul 08.35 WIB. *** Bersambung ke halaman 9**

Warga Sambungan halaman 1

Dalam acara "Jogja Melihat Gerhana" panitia menyediakan alat untuk bisa menyaksikan gerhana matahari yang aman untuk mata.

Sementara itu meskipun warga Yogyakarta tidak bisa menyaksikan gerhana matahari total, tetapi bagi mereka yang ingin menonton tetap diimbau agar tidak menatap langsung ke arah matahari.

Hal ini disampaikan oleh dokter spesialis mata RSUP Sardjito Prof dr Suhardjo. Menurutnya, saat terjadi gerhana matahari, cahaya yang biasanya terang akan berubah sedikit redup atau gelap. Saat kondisi semacam ini, lanjut Prof dr Suhardjo, mata manusia akan menyesuaikan dengan melebarnya pupil mata. Sehingga intensitas cahaya banyak yang masuk. Akibatnya menatap langsung ke arah matahari sangat berbahaya. "Saat gerhana matahari total akan berakhir, cahaya yang redup akan kembali dengan intensitas tinggi. Perubahan cahaya yang mendadak ini akan membakar atau merusak retina dan menyebabkan makulo partisolaris," jelas Prof dr Suhardjo.

Ia menambahkan menatap matahari langsung selain saat gerhana, saat intensitasnya tinggi juga sama bahayanya. Masyarakat yang sering beraktivitas di luar rumah lebih baik menggunakan topi atau kacamata untuk menjaga kesehatan mata. "Terlebih saat pukul 09.00-14.00 sangat berbahaya jika menatap langsung matahari. Untuk menjaga kesehatan mata bisa menggunakan kacamata yang menyerap sinar ultraviolet B. Kalau kacamata hitam saja kurang tapi kacamata yang riben dan warnanya sedikit hijau," imbuh Prof dr Suhardjo.

Selain menyebabkan makulo partisolaris, kata dia, melihat matahari langsung juga bisa mempercepat terjadinya penyakit katarak. Padahal katarak biasanya disebabkan karena faktor usia.

(C-6/Tiw)-e

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Peng. Taman Pintar	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005